

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan mengenai gambaran umum kondisi sekolah yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah.

1) IDENTITAS MADRASAH

- a. Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH MAARIF NU
- b. Alamat Madrasah
 - 1. Jalan : Jl. Ciliwung No. 56 Kota Blitar
 - 2. Kode Pos : 66116
 - 3. Telepon / Fax : (0342) 807123
 - 4. Kelurahan : Bendo
 - 5. Kecamatan : Kepanjenkidul
 - 6. Kota : Blitar
 - 7. Propinsi : Jawa Timur
 - 8. Website : -
 - 9. E-mail : mamnu_blt@yahoo.co.id
 - 10. Tahun berdiri : 1994

2) VISI DAN MISI MADRASAH

a. VISI

- Mewujudkan generasi muslim kaffah, alim dan handal serta berwawasan lingkungan hidup

Indikator Visi :

- a. Lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah.

- b. Lulusan yang berwawasan ilmu pengetahuan & teknologi, memiliki keahlian dan ketrampilan.
- c. Lulusan yang berdisiplin tinggi.
- d. Lulusan yang memiliki ruhul jihad (semangat juang).
- e. Lulusan yang berprestasi.
- f. Lulusan yang siap hidup di era yang selalu berubah.

b. MISI Madrasah

Misi yang diemban MA Maarif NU Blitar sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan menengah yang bercirikan Islam dengan memadukan pendidikan formal (Madrasah Aliyah) dan non formal (pesantren dan pendidikan luar sekolah).
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk ‘melanjutkan pendidikan’ dan ‘siap hidup bermasyarakat’ di era yang cepat berubah.
- 3) Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman ala Ahlissunnah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki ruhul jihad (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rasulullah SAW dan para ulama serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan.

3. TUJUAN MADRASAH

Mengacu pada rumusan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan MA Maarif NU Blitar menjadi wahana untuk menghasilkan siswa-siswi yang memiliki :

- 1) Keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah.
- 2) Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (khoiro ummah).

- 3) Sikap yang berorientasi pada prestasi (akademik dan non akademik)
- 4) Responsif terhadap perkembangan IPTEK dan problem-problem dilingkungannya.
- 5) Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas secara terpadu, termasuk masyarakat internasional.

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam memanfaatkan sistem *Boarding School* sebagai penunjang pendidikan karakter di MA-Ma'arif NU Kota Blitar.

Dewasa ini muncul fenomena menarik dalam dunia pendidikan Indonesia yakni munculnya sekolah-sekolah terpadu (mulai tingkat dasar hingga menengah) dan juga bermunculan pula sekolah dengan sistem *boarding school*. Nama lain *boarding school* adalah sekolah dengan sistem berasrama.

Salah satu pembentukan karakter yang dilaksanakan dalam boarding school adalah memberi bekal serta menanamkan nilai-nilai religius di dalam akal pikiran siswa, yaitu selain memberikan materi pokok pendidikan Agama Islam di dalam kelas juga diluar jam pelajaran kelas diberikan materi tambahan seperti ilmu tauhid, fiqih, akhlak melalui kegiatan mengaji dan dilanjutkan melalui praktek ibadah sehari-hari. Karena Boarding School enaknya dikatakan asrama atau mukim, istilah jawanya mondok. Hal ini tentu saja dilakukan sstrategi para siswa terbekali pengetahuannya tentang ajaran-ajaran agama yang berfungsi sebagai bekal mereka dalam amalan sehari-hari. Mirip dunia pesantrenlah mas.⁵²

Hal ini menjadi pilihan bagi orang tua siswa. Mengingat dalam modern ini banyak sekali hal yang merisaukan bagi kemajuan siswa dalam hal karakter siswa. Semakin banyak pergaulan yang mengancam siswa yang mengarah lebih kenakalan siswa ataupun remaja. Banyak akibat dari remaja yang salah dalam hal pergaulan, entah karena remaja itu sendiri atau juga karena kurangnya pendampingan dalam hal pembentukan karakter siswa. Entah atau hal yang lain pula. Maka sebagai alternatif bagi orang tua dalam kondisi dewasa ini lebih

⁵² Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

mengarahkan remaja menjadi siswa yang didalamnya memuat karakter sebagai progam utama ataupun visi misi sekolah atau madrasah.

1. Tauladan

Hal yang paling utama dalam boarding school guna membentuk karakter siswa adalah suri tauladan atau tokoh yang bisa dianut oleh siswa dalam bertingkah. Lingkungan siswa dalam sekolah dibatasi oleh boarding school membuat seluruh sumber daya manusia khususnya pendidik berperan sebagai ustadz. Dalam hal ini pendidik dan segala jajarannya menjadi sumber pertama siswa dalam menilai suatu perbuatan yang dinilai baik dan buruk. Baik dalam cara berbicara, berpakaian, bersikap dan juga beribadah.

Namanya juga ustadz atau ustadzah kan pasti bagaimanapun juga dituntut buat jadi figur contoh kan ya. Kalau sholat tiap hari kan berjamaah, nah disitu kita sholat barengan. Karena semua hal itu ndak ada yang instan. Semua butuh latihan. Kita mulai berjalan pun latihan. Kita bisa melakukan suatu hal mulai dari melihat, mencontoh. Seperti halnya bicara, kan kita mencontoh. Nah, itu yang jadi titik tolaknya mas.⁵³

Dilihat dari kegiatan tersebut bisa dilihat bahwa pendidik harus menyertai, mendampingi dan memberi contoh. Guru menjadi peraga bagi siswa. Inilah salah satu bentuk pembentukan karakter dalam konteks sholat berjamaah. Dalam konteks lain bisa dengan contoh yang lain pula.

Sadar atau tidak ustadz menjadi rujukan utama bagi siswa dalam berperilaku, hal sekecil apapun akan tanpa sadar diamati oleh siswa. Karena pendidik menjadi orang tua bagi siswa dalam sistem boarding school, maka pembelajaran paling efektif dan efisien dalam pembentukan karakter adalah dengan pemberian contoh teladan.

Dikarenakan kehidupan didalam boarding 24 jam dan mereka selalu bersama, disinilah peran pendamping untuk selalu bersama memberikan

⁵³ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

*arahan kepada siswa itu yng pertama. Selanjutnya yang kedua memasukkann nilai pelajaran karakter yang telah diperoleh yang hanya berupa teori, karena berkehidupan secara langsung dan bersama. Rasanya aneh mas bila kita menyuruh siswa melakukan sesuatu sedang manusia itu bisa melakukan karena pernah melihat dan mencotoh. Siswa sendiri ya dongkol bila cuma disuruh aja. Tapi yang nyuruh nggakk melakukan. Emosi yang ada mas.*⁵⁴

Pelaksanaan pembinaan serta penerapan pembentukan karakter siswa harus didukung dengan semua elemen-elemen yang terkait dengan siswa di *boarding*. Proses pembentukan karakter yang di kembangkan di di *boarding* semua aspek yang terkait dengan pendidikan karakter yang telah diperoleh dari mata pelajaran yang mengembangkan nilai-nilai karakter sekaligus penerapannya dalam lingkungan boarding school.

2. Pembiasaan

Dalam hal karakter bagi siswa, apalagi dalam kategori boarding school tata cara berpakaian menjadi sorotan utama. Bukan sesuatu yang sangat penting. Akan tetapi ini merupakan langkah pembiasaan kecil yang mempengaruhi karakter bagi siswa.

*Sebelum pembelajaran dimulai saya rutin memeriksa kerapian penampilan peserta didik, jadi sebelum masuk kelas mereka sudah mempersiapkan diri untuk berpakaian rapi dan sopan. Sebenarnya bukan dalam pembelajaran saja, tapi selama dilingkungan madrasah. Jadi ya 24 jam harus berpeci. Dalam lingkungan sekolah atau diluar sekolah. Dan wajib memakai peci/kopyah bagi laki-laki. Kalau tidak, harus dihukum.*⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa itu merupakan sebuah rencana yang akan dibangun pihak sekolah untuk mengembangkan karakter atau kepribadian dan keteladanan pada siswa melalui cara berpakaian. Penyeragaman bagi semua siswa adalah dalam rangka

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

menciptakan kebiasaan baik bagi siswa. Meski belum sepenuhnya berhasil karena setiap diri peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun, bagi setiap guru juga melaksanakan pembiasaan seperti ini, tanpa terkecuali. Sehingga siswa tidak akan memiliki figur yang sesuai. Tidak sebuah peraturan buat siswa saja, tapi bagi seluruh warga madrasah.

Selain diatas, MA Ma'arif juga menerapkan kebiasaan sholat berjamaah. Sholat yang berjumlah lima waktu harus dilaksanakan oleh semua siswa, tanpa terkecuali.

*Nah, dalam pembiasaan berjamaah ini selain menuntut kesadaran siswa sendiri. Kami memiliki kader dalam seksi ibadah, untuk mengingatkan bagi siswa lain untuk melakukan sholat berjamaah. Kami sebagai pendidik juga harus turut serta. Biar tidak ada iri diantara siswa dan guru ya kan. Kan adil aja.*⁵⁶

Masih banyak lagi, seperti kegiatan diniyah bagi semua siswa setelah pembelajaran umum. Bangun tepat pada pagi hari sebelum sholat subuh. Hampir semua kegiatan ini berlaku bagi semua siswa secara universal. Guna membangun keseragaman bagi siswa terkait karakter yang baik. Bukan menyesuaikan karakter siswa yang beragam, akan tetapi menyeleraskan secara umum bisa diterapkan buat siswa dengan tanpa membunuh potensi dan karakter siswa dari lingkusan asal tempat tinggal. Memodifikasi agar sesuai dengan visi dan juga misi madrasah.

*Hal ini agar menjadi kebiasaan. Bila sudah menjadi kebiasaan terbentuklah sudah dalam pikiran siswa. Hal-hal baik, tertanam sudah. Biar bisa diterpakan dirumah. Itu puncak tujuan dari madrasah. Disini bapak ibu guru semua berbondong-bondong menciptakan itu semua. Setidaknya dalam 24 jam siswa memiliki waktu yang sarat akan kemanfaatan bagi dirinya dengan tuhan nya dan dengan karakter nya dengan pribadi lain.*⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

Penggambaran di atas merupakan beban yang telah dipikul guru dalam madrasah, tanggung jawab penuh. Dengan tujuan agar tercipta karakter bagi siswa. Meskipun nantinya tidak semua siswa memiliki karakter yang mencapai standar atau bahkan dikatakan bagus, setidaknya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup mengenai karakter yang sebagaimana semestinya. Sehingga tetap akan membekas dan muncul sendirinya di masa mendatang.

3. Pendampingan

Pendampingan ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang menjadikan kebiasaan, dikarenakan semua siswa hidup bersama selama 24 jam maka perlu pendampingan untuk mengatur kondisi siswa. Demi membangun suasana pembelajaran siswa yang kondusif.

Jadi proses pendampingan ini disiapkan buat semua jenjang mulai dari kelas terkecil sampai terbesar. Pendamping harus fokus buat seluruh siswa yang didampingi. Sekaligus untuk melakukan pengawasan bagi siswa. Agar tidak melakukan pelanggaran. Juga memberi contoh terhadap semua siswa.⁵⁸

Bagi sistem boarding school pendamping sangat diperlukan. Demi tercapainya karakter siswa yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Pendamping disini berperan sebagai badan pengawas buat siswa. Sekaligus untuk mengingatkan buat semua siswa agar mengikuti segenap kegiatan yang ada di madrasah, khususnya MA Ma'arif NU.

Mengenai pendamping sendiri yang bertugas mendampingi siswa dalam membentuk karakter dan juga menyesuaikan diri dengan visi dan misi sekolah yang dalam hal ini dititik beratkan pada pembentukan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh

Pendamping itu lebih ke dalam asrama bagi siswa, setiap angkatan memiliki satu pendamping. Istilahnya seperti panutan lah. Jadi misalkan

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

kalau ada kegiatan tiap pendamping pasti mengkondisikan semua anak buahnya. Jadi dalam asrama untuk jenjang Madrasah Aliyah ada 3 pendamping. Sebagai contoh dan pendamping siswa di asrama.⁵⁹

Ini adalah kesinambungan dalam hal menaruh kebiasaan dalam diri siswa, sebagai strategi lanjutan dalam membentuk lingkungan yang baik bagi perkembangan karakter siswa. Dalam hal ini pendamping lebih cenderung mengarah layaknya orang tua bagi siswa di sekolah, terutama di asrama. Sehingga sosok orang tua / orang yang lebih tua tetap ada.

Kami menempatkan pendamping ini sebagai penerus dari pada kami yang mengajar. Jadi tetap ada sinkronisasi antara kami bapak ibu guru sebagai pengajar, pemberi tauladan sekaligus perencana dan pelaksana. Dan mereka sebagai strategi lanjutan apabila siswa sudah berada dalam asrama, atau bukan dalam lingkungan pembelajaran dan pelajaran madrasah. Seperti itu.

Sehingga strategi dalam memanfaatkan sistem dalam membentuk karakter bisa dilakukan selama hampir lebih 24 jam penuh. Sebagaimana pengertian akan boarding school.

4. Pengawasan

Progam pengawasan tepat untuk membentuk karakter seorang siswa. Sehingga mustahil bisa terwujud tanpa proses yang lama dan berkelanjutan. Proses pembentukan karakter siswa ini, tidak dapat dilepaskan dari istilah *kontinuitas/* berkelanjutan. Melalui kegiatan yang berkelanjutan inilah letak dari pengawasan. Tidak luput dari kontrol. Agar menghasilkan siswa menjadi pribadi yang sesuai dengan proses yang dilakukan.

Siswa itu harus terus diawasi. Agar pada saat melanggar langsung bisa ditindak lanjuti. Ditakzir.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

Hal ini tidak hanya menjadi beban tanggungan bagi guru Akidah Akhlak saja, melainkan merupakan tugas semua guru dan seluruh pegawai yang ada di sekolah tersebut sebagaimana dituturkan oleh,

*Kegiatan pengawasan itu dilakukan tidak hanya oleh guru, apalagi Akidah Akhlak yang berperan dalam membentuk karakter. Semua berperan. Bahkan dalam hal kepengawasan satpam disini juga berperan. Jadi semua kerjasama. Hal ini sudah dirumuskan dulu.*⁶¹

Bahkan demi menanggulangi pelanggaran siswa, berdasarkan observasi tersedia cctv. Untuk memantau siswa. Sehingga seluruh kegiatan siswa bisa dipantau oleh pendidik melalui monitor.⁶² Hal ini mengingat bahwa setiap civitas akademik dalam lingkungan sekolah atau madrasah pasti adakalanya luput terhadap perhatian siswa. Maka dari itu untuk meminimalisir tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka digunakan prasarana cctv sebagai alat mengawasi siswa. Bahkan berhubungan dengan lingkungan luar madrasah pun harus dengan melalui izin.

*Kami punya satpam mas, sehingga apabila siswa mau keluar ijin dulu. Apabila ada pihak luar ingin menemui siswa juga harus ijin. Ini semua demi kelangsungan pembelajaran siswa. Apalagi karakter ini sangat rentan terkena pengaruh yang bukan semestinya. Steril sudah. Itulah yang diharapkan. Jadi siswa benar-benar terjamin di sini.*⁶³

Membangun lingkungan yang intensif merupakan salah satu jalan menurut madrasah ini. Sehingga materi akan visi dan misi sekolah terutama mengenai karakter dapat meresap dan mendalami terhadap siswa. Apalagi psosisi sekolah yang berada diantara kerumunan msayarakat, sehingga perlu kerja keras dalam menciptakan lingkungan belajar sebagaimana seharusnya.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁶² Observasi penulis pada tanggal 31 Agustus

⁶³ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

2. Kendala-kendala guru Akidah Akhlak dalam memanfaatkan sistem *boarding school* sebagai penunjang pendidikan karakter di MA-Ma'arif NU Kota Blitar.

Dimanapun tempatnya, faktor penghambat terhadap suatu program mesti ada. Tanpa terkecuali dalam sistem Boarding School. Apabila dilihat dari ruang lingkungannya, sistem Boarding School lebih luas daripada sekolah pada umumnya. Karena pada sistem ini siswa mendapat kontrol tak kurang dari 24 jam tiap hari. Sehingga faktor penghambat sekaligus menjadi kendala-kendala dalam sistem Boarding School menjadi lebih kompleks, mengingat setiap harinya siswa berada dalam lingkungan sekolah bersistem boarding school. Diantara lain:

1. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi karakter siswa. Karena mereka hidup dalam lingkungan yang sama dan sifat berbeda. Hal yang demikian mengakibatkan sifat baru dalam lingkungan pergaulan. Faktor inilah yang menghambat pembentukan karakter siswa.

*Penghambatnya ya siswa sendiri, kita kan tahu mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda. Sifat mereka juga berbeda pula kan. Apalagi nanti kalau sudah bercampur dengan dunia luar. Wah bisa bahaya. Bisa rusak apa yang kita telah ajarkan pada mereka.*⁶⁴

Apabila dilihat dari pernyataan seperti itu. Hal yang demikianlah yang nantinya ditindak lanjuti sebagai strategi penanganan dalam hal tersukseskannya pembentukan karakter terhadap siswa. Yang selanjutnya menjadi bahan evaluasi atau bahan pertimbangan dalam hal tindakan selanjutnya bagi siswa yang berkarakter.

Siswa semua dalam asrama, jadi pengawasannya enak. Pembelajarannya juga enak. Kan mereka semua kumpul jadi satu, suasananya ya tetap. Enak lah mas. Siswa-siswa bisa dikondisikan.

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

*Misalkan ada satu siswa yang mulai mempengaruhi temannya bisa langsung diatasi. Misalkan saja.*⁶⁵

Menurut penggambaran di atas menyatakan bahwa lingkungan merupakan hal yang urgen dalam membentuk diri siswa. Karena siswa mempelajari akan hal itu. Sehingga sedikit maupun banyak dengan pasti akan tetap mempengaruhi siswa.

2. Diri Siswa

Siswa memiliki naluri bawaan yang tersendiri. Memiliki naluri bawaan yang berbeda bagi tiap-tiap siswa. Ini yang menyulitkan guru Akidah Akhlak dalam penyeragaman tindakan demi tercapainya pembentukan karakter bagi siswa.

*Karena siswa di MA ini mayoritas berumur 17an. Jadi mereka masih digolongkan remaja. Mereka dewasa, tapi mereka labil dalam pemikiran. Nah, itu yang mesti dititik beratkan. Kadang apa yang dilakukannya salah dan belum sesuai walaupun menurut mereka sendiri itu yang baik baginya.*⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa sistem boarding school memiliki tujuan merubah karakter siswa. Termasuk didalam karakter sifat siswa yang demikian. Sehingga tujuan akhir yang ingin dicapai adalah karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah sebagai mana telah diterangkan di awal.

*Banyak macam siswa mas. Mereka dari lingkungan yang berbeda dan berkumpul menjadi satu di sini pasti akan menjadi rumit kan. Sifat nya pun berbeda-beda. Ada yang penurut, ada yang malas mungkin kadang juga ada yang sedikit jahil mungkin. Beda-beda pokoknya. Itu yang adang menjadi sulit kalau kita sebagai guru tidak pandai-pandai dalam mengenal mereka. Pembawaan dari rumah itu lho yang mestinya kita pelajari dan kita rubah di sini menjadi pribadi yang mantab.*⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas menyatakan bahwa pribadi siswa menjadi penghambat dalam membentuk karakter siswa. Meskipun dalam sistem

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

yang sudah tertata rapi. Hal ini karena perbedaan latar belakang dan juga perbedaan karakter bawaan yang menjadi ciri khas siswa itu sendiri. Sehingga penyeragaman sedikit membutuhkan waktu dan perhatian khusus. Terutama dalam hal karakter.

3. Kurang Pengawasan

Jumlah tenaga pendidik juga mempengaruhi keberhasilan progress yang ingin dicapai. Mengingat dalam kasus ini tenaga pendidik khususnya guru menjadi figur model sekaligus sebagai pihak kontrol terhadap siswa. Ini yang menjadi permasalahan internal madrasah terkait sistem boarding school.

Meskipun di madrasah ini sudah ada cctv, tapi keberadaan guru tetap dibutuhkan. Tak tergantikan. Karena cctv tempatnya tertentu. Jadi sangat mudah untuk dihindari. Jadinya nggak optimal. Nah disini peranan guru, sebagai pelengkap atau setidaknya menutupi celah dari pengawasan cctv.⁶⁸

Pemberlakuan sistem yang serupa dengan pernyataan diatas merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak pendidik. Mengingat jumlah pendidik dan siswa yang tidak sebanding, sehingga harus dengan bantuan alat teknologi berupa cctv. Walaupun tidak optimal, tetap harus ditutup dengan tenaga pendidik.

Tapi meskipun demikian, tetap ada yang luput. Memang barang lumrah kan. Permasalahannya alat nya terbatas dengan jumlah siswa yang tidak sedikit ditambah dengan area sekolah yang tidak sempit. Tetap ada yang luput dari pengawasan. Kan ndak mungkin, misalnya guru satu mengawasi satu atau sepuluh siswa lah. Ndak mungkin mas. Tetap ndak bisa.⁶⁹

Melalui penjelasan di atas menyatakan bahwa penghambat dalam pembentukan karakter salah satunya adalah dalam pengawasan. Namun hal itu tetap diusahakan.

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

Tapi karena visi dan misi sekolah dan hasil rundingan awal program sekolah ya harus tetap diusahakan bukan. Kan sudah menjadi tujuan. Barangkali ada keluputan ya kan guru juga manusia. Mesin pun adakalanya error juga. Jadi tetap distrategikan.⁷⁰

Hal ini dengan tujuan mengoptimalkan tenaga pendidik yang sedikit dengan kombinasi teknologi demi mencapai tujuan optimal. Yaitu mengawasi siswa setiap saat.

3. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kendala terkait pemanfaatan sistem *Boarding School* sebagai penunjang pendidikan karakter di MA-Ma'arif NU Kota Blitar.

Tentu dalam pelaksanaan sebuah kegiatan barang tentu mengalami kendala. Tindak lanjut dari adanya kendala maupun penghambat adalah strategi dari pihak terkait untuk menyelesaikannya. Sebagaimana telah diterangkan di bagian sebelumnya mengenai kendala yang dihadapi. Di bab ini penulis mencoba mencari bagaimana strategi yang dilakukan oleh tenaga pendidik di MA Ma'arif NU dalam mengatasi penghambat tercapainya indikator karakter sesuai yang diharapkan madrasah. Adalah sebagai berikut

1. Menjalin komunikasi

Salah strategi adalah dengan menjalin komunikasi. Sebagaimana di atas telah diterangkan bahwa adanya strategi pendampingan oleh guru terhadap siswa karena sistem boarding school. Di sinilah cara yang tepat dalam mengenal lingkungan siswa di lingkungan madrasah.

Kami sebagai guru yang juga pendamping dalam hal pengembangan karakter kami harus mampu menjalin komunikasi yang baik. Baik terhadap siswa dan lingkungannya. Biar kita tepat mengambil tindakan yang sesuai. Memberikan nasehat yang tepat. Kurang lebih seperti itu.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁷¹ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil pengertian dengan menjalin komunikasi yang baik maka pendidik memperoleh informasi yang tepat tentang siswa. Menjalinkan komunikasi, dalam hal ini untuk menanggulangi faktor penghambat dalam pembentukan karakter dalam poin pengaruh lingkungan. Tentu saja lingkungan tempat tinggal.

Kami juga harus menjalin kerja sama dengan orang tua atau wali. Kegiatan apapun sekolah orang tua harus tau. Bagaimana kondisi anak di sekolah orang tua harus tau juga. Kan, misalnya liburan. Semua pulang, kalau orang tua ndak tau bagaimana model pendidikan yang kita ajarkan disekolah jangan-jangan nanti persepsi mereka berbeda. Terus juga biar tetap menjadi siswa sebagaimana disekolah apabila dirumah. Kan bisa hampir dikatakan berhasil usaha kami. Tidak sia-sia. Namun, dalam hal ini kami bapak ibu guru jelas tidak mumpuni melakukan hal itu dengan siswa, maka pendamping diadakan.⁷²

Sehingga nantinya permasalahan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa bisa ditemukan solusi yang sesuai, bisa berupa sebuah peraturan, pendekatan terhadap siswa maupun juga pengadaan kegiatan sebagai pengganti waktu luang siswa agar tidak terlalu banyak terpengaruh oleh lingkungan yang dibangun siswa atau pengaruh dari luar madrasah bila dimungkinkan ada. Sehingga tercipta lingkungan madrasah yang kondusif.

2. Pembiasaan Siswa

Tidak dapat dipungkiri memang, bahwa kebiasaan adalah salah satu strategi untuk merubah karakter siswa. Maka dari itu diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap ke dalam kepribadian siswa. Dalam jangka panjang sesuai visi dan misi sekolah adalah kegiatan pembiasaan diharapkan akan tetap terbawa pada siswanya bukan hanya di lingkungan sekolah, tapi menempel dalam diri siswa secara utuh dan tetap dibawa sampai lingkungan tempat tinggal.

⁷² Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

Di madrasah ini banyak sekali pembiasaan yang telah dijadikan kewajiban bagi siswa, seperti sholat berjamaah, pembiasaan sholat dhuha, diniyah, membaca yasin tiap ba'da subuh dan pembiasaan sholat malam. Bahkan kewajiban bagi siswa buat berpuasa dihari senin dan kamis. Masih banyak lagi. Oh iya, satu lagi yaitu roan.⁷³

Apabila dilihat secara sekilas memang tidak berkaitan dengan proses pembentukan karakter bagi siswa, tapi disisi lain kegiatan-kegiatan sebagaimana di atas berfungsi untuk melatih siswa dan membentuk kepribadian. Membentuk jati diri siswa. Mampu menumbuhkan kepekaan diri siswa. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan penulis.

Kegiatan ini hanya untuk melatih jiwa siswa. Bila dilihat sekilas saja, sepertinya nggak ada hubungannya dengan karakter. Malah lebih cenderung mengarah keislaman. Tapi maksudnya disini, bila dia punya religius yang kuat insyaallah yang lain juga baik. Nah dari situ kita peroleh karakter siswa.⁷⁴

Jadi tujuannya membangun keislaman siswa agar karakter siswa ikut menjadi baik berkat jiwa yang diliputi keislaman yang kuat. Apabila dihubungkan dengan faktor penghambat sebagaimana di atas, kegiatan pembiasaan adalah untuk menanggulangi faktor penghambat poin diri siswa. Sehingga bisa ditarik kesimpulan. Dalam mengatasi kendala yang berupa diri siswa, strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa. Sebagaimana telah dipaparkan di atas.

3. Takzir

Untuk menumbuhkembangkan karakter siswa yang dilakukan lewat strategi pembiasaan, maka sebagai penegak dalam kegiatan tersebut adalah hukuman/ takzir.

Takzirannya itu banyak. Tiap pelanggaran takzirannya berbeda. Berat atau tidak pelanggaran takzirannya juga berbeda. Ada takziran tiap minggu, ada yang tiap bulan. Harus ketat. Kalau kendor program

⁷³ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

*pembiasaan yang madrasah rencanakan bisa bubar, mas. Makanya takzir mesti diadakan*⁷⁵

Pemberian hukuman ini juga beragam. Tapi lebih bersifat membangun jiwa siswa. Pemberian takzir tidak lepas dari kegiatan keislaman seperti mengaji sambil berdiri ditengah lapangan bila meninggalkan salah satu pembiasaan yang direncanakan sekolah, dan lain sebagainya.

*Kena hukuman aja belum tentu bisa jera, apalagi kalau ndak dihukum. Wah, bisa gagal total mas. Hukumannya sebatas kingkup kegiatan keagamaan. Membaca Yasin, dsb. Tapi kalau pelanggarannya berat, biar jera kita kumpulkan semua siswa buat menonton pelanggar dikenai hukuman. Popolan misalnya. Disiram comberan. Kaya gitu.*⁷⁶

Di atas bagaimana penggambaran dari sudah jelas bagaimana jalannya membangun karakter dalam siswa. Memang demikian adanya. Karena pembentukan jati diri berlangsung lama dan konsisten. Sehingga apabila siswa meleset sedikit, maka penanganan harus cepat dilakukan.

4. Menjalin kerjasama dengan wali siswa

Untuk permasalahan yang seperti ini tidak mudah memecahkan solusi terkait. Dikarenakan tidak semua guru atau tenaga kependidikan yang mempunyai kriteria dan bersedia serta mampu memikul berat beban sebagaimana diterangkan di atas. Sulit dan kompleks permasalahan pembentukan karakter siswa, oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang rela meluangkan waktu demi melakukan tugas ini. Tentu saja tidak hanya dengan waktu mengajar.

*Nggak gampang mas, mencari tenaga guru yang seperti itu. Karena disitu ada unsur sukarela. Harus bisa memberi contoh dan teladan bagi siswa di dalam maupun luar kelas. Harus dekat dengan siswa. Harus bisa menasehati dan memberikan contoh yang baik.*⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

Mengingat demikian sulitnya untuk menambahkan tenaga pendidikan dikarenakan tugas yang tidak ringan. Disamping itu pula madrasah ini tidak dalam naungan sekolah negeri, sehingga tenaga pendidik bukan karena pemerataan negara. Tenaga pendidik diusahakan oleh madrasah itu sendiri.

Yang ada saja lebih ditingkan kualitasnya, maksudnya dibarengi dengan teknologi agar menjadi optimal. Misalnya cctv sstrategi pengawasan terhadap siswa bisa tetap berjalan. Oh iya, menjalin kerjasama dengan walimurid. Pada saat raport, harus orang tua/ wali yang mengambil. Biar setidaknya orang tua/ wali bisa membaca bagaimana kondisi anaknya di sekolah lewat raport, lewat buku point, dll. Disamping itu, sstrategi tetap dipantau misalkan pada saat siswa tidak dilingkungan sekolah.⁷⁸

Dari paparan di atas, strategi yang dilakukan madrasah adalah pengoptimalan tenaga pendidik yang ada dengan bantuan teknologi berupa cctv serta menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mengawasi siswa misalkan tidak berada di lingkungan sekolah atau dilingkungan rumah.

5. Bagaimana dampak pelaksanaan sistem *Boarding School* sebagai penunjang pendidikan karakter di MA-Ma'arif NU Kota Blitar.

Ini adalah implikasi dari beberapa strategi yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik sebagaimana dipaparkan di atas. Dampak inilah yang menjadi sasaran atau tujuan akhir. Arah dari visi dan misi madrasah. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut.

Ya nggak semua bisa diterapkan terhadap siswa. Maksudnya nggak semua siswa serta merta menjalankan, tetap ada yang melanggar. Oleh sebab itu, proses ini terus berulang. Harus terus bersirkulasi terus menerus. Tujuannya tetap pada visi dan misi madrasah.⁷⁹

Secara keseluruhan sudah bisa dikatakan bisa diterapkan, akan ada dampak dari strategi-strategi yang telah dilakukan. Dampak positif yang selaras dengan visi dan misi

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

tentunya. Implementasi pembentukan karakter dalam sistem boarding school bisa dalam hal akademik dan non-akademik. Akan tetapi disini penulis menyoroti dampak yang non-akademis agar selaras dengan maksud dan tujuan penulisan skripsi ini.

Siswa disini mungkin berbeda dengan sekolah lainnya, khususnya sekolah formal-formal. Bisa dilihat dari pengamalan masalah keibadahan, sudah barang tentu. Namun berkat peraturan yang demikian siswa menjadi lebih patuh terhadap guru, lebih menghormati. Dengan harapan akhlak yang demikian bisa dibawa pulang sampai ke rumah.⁸⁰

Apabila dilihat dari hasil wawancara di atas, dampaknya terhadap siswa adalah sebagai berikut: siswa menjadi pribadi yang religius, menjadi taat peraturan, menghormati guru dan taat terhadap peraturan. Dampak lain yang tersirat dalam wawancara tersebut adalah diharapkan kebiasaan-kebiasaan baik mampu meresap dalam jiwa siswa. Sehingga siswa memiliki kepribadian dan juga karakter yang baik kala sudah masuk lingkungan masyarakat sebagaimana yang telah dipelajari di lingkungan madrasah. Dikarenakan pembiasaan soal peribadatan akan membawa dampak positif bagi karakter siswa, walaupun tidak secara instan. Antara lain sebagai berikut:

1. Siswa memiliki pengetahuan dua bidang.

Pengetahuan siswa yang didapat dari adanya sistem *boarding school* tentu saja berbeda. Hal ini karena perbedaan kurikulum, adanya kurikulum tambahan yang ada di dalamnya. Sudah barang tentu ada keilmuan di bidang keagamaan yang mungkin saja tidak mendalam sebagaimana sekolah lainnya.

Adanya kurikulum ini sudah dirapatkan sebelumnya. Pengadaan kegiatan seperti shalat dhuha, membaca yasin dan tahlil juga merupakan kesepakatan bersama. Madin juga. Sehingga disini ya sekolah formal sekaligus pesantren. Belajar kitab kuning juga. Seperti ta'lim, aqidah, nahwu shorof dll.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁸¹ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

Berdasarkan penjelasan diatas, jelaslah apabila siswa mendapatkan pendidikan formal sebagaimana sekolah umum lainnya, tapi juga mendapatkan ilmu keagamaan. Ini yang menjadi salah satu poin plus. Disamping masih banyak poin lainnya yang menjadi keunggulan.

2. Pergaulan lawan jenis terbatas.

Dalam lingkungan remaja, apalagi dalam kategori remaja masih bersekolah pergaulan antar lawan jenis memang bisa mengkhawatirkan. Disamping terpengaruh karena mempengaruhi proses belajar dan menemukan jati diri juga bisa menjadikan remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Hal ini akan berakibat buruk pada masa depan siswa.

Berdasarkan observasi penulis disekolah. Tidak ada komunikasi antar lawan jenis dalam kategori siswa. Antara laki-laki dan perempuan berada dalam kompleks yang berbeda. Sehingga tidak ada jalinan komunikasi apalagi kontak fisik. Ruang pembelajaran pun terpisah antara putra dan putri.⁸²

3. Karakter siswa terbentuk.

Sesuai dengan tujuan awal pengadaan berbagai perencanaan akan pembelajaran dan yang menyertainya yaitu membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak. Karakter menjadi poin utama dalam tujuan. Hal yang demikian bisa dilihat dalam diri seorang siswa, mulai dari cara berpakaian dan bertutur kata. Secara sederhananya.

*Kami menerapkan bagi semua siswa untuk menutup aurat. Bapak ibu juga mas. Bagi perempuan wajib memakai jilbab, sedangkan yang laki-laki memakai peci. Demikian pula orang yang ingin berkunjung ke sekolah, termasuk orang tua siswa. Ini untuk melatih siswa dalam setiap kondisi untuk menutup aurat.*⁸³

⁸² Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

⁸³ Wawancara dengan ibu Qoniah, S.Pd.i, M.M.Pd pada tanggal 7 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas sudah barang tentu bahwa itu merupakan karkter siswa. Meskipun hanya dilihat dari sisi penampilan saja. Setidaknya ada perubahan secara mendasar pada diri siswa. Meskipun masih banyak karakter yang masih ada yang mana belum bisa dituliskan oleh penulis yang berkaitan dengan sikap sehari-hari siswa. Yang tentu saja menjadi barang keunggulan dibanding dengan sekolah pada umumnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan penulis di atas tentang strategi guru akidah akhlak dalam memanfaatkan sistem boarding school dalam membentuk karakter siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar, sebagai berikut:

1. Strategi guru Akidah Akhlak dalam memanfaatkan sistem Boarding School sebagai penunjang pendidikan karakter di MA-Ma'arif NU Kota Blitar adalah sebagai berikut: Pertama, menjadi tauladan. Suri tauladan atau tokoh yang bisa dianut oleh siswa dalam bertingkah. menjadi rujukan utama bagi siswa dalam berperilaku. Kedua, pembiasaan. Mulai dari pengadaan sholat berjamaah dan membaca yasin dll. Ketiga, pendampingan. Bertugas sebagai orang tua siswa dalam siswa, mengawasi sekaligus memberi contoh. Keempat, pengawasan. Mengawasi seluruh gerak-gerik siswa, agar terhindar dari pengaruh yang dapat merusak karakter ynag baik yang telah diajarkan.
2. Kendala-kendala guru Akidah Akhlak dalam memanfaatkan sistem boarding school sebagai penunjang pendidikan karakter di MA-Ma'arif NU Kota Blitar, sebagai berikut: Pertama, pengaruh lingkungan. Karena bukan tidak mungkin lingkungan membawa pengaruh buruk terhadap siswa. Kedua, Diri siswa. Hal ini karena pengaruh bawaan dari lingkungan tempat tinggal siswa. Ketiga, Kurang pengawasan. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya antara jumlah siswa dengan pendidik serta ditambah area sekolah yang luas.

3. Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kendala terkait pemanfaatan sistem Boarding School sebagai penunjang pendidikan karakter di MA-Ma'arif NU Kota Blitar sebagai berikut: Pertama, Menjalin komunikasi antara siswa dan guru juga pendamping. Agar lebih mengenal latar belakang siswa. Kedua, pembiasaan siswa. Yaitu melakukan kegiatan secara rutin. Ketiga, takzir. Hukuman bagi siswa yang melanggar pertauran ataupun juga bagi siswa yang tidak sesuai karakter yang diajarkan misalnya. Keempat, menjalin kerjasama dengan wali siswa. Hal ini sstrategi ada kesinambungan antara madrasah dan sekolah dengan orang tua siswa. Demi keberhasilan pendidikannya.
4. Dampak pelaksanaan sistem Boarding School sebagai penunjang pendidikan karakter di MA-Ma'arif NU Kota Blitar adalah siswa memiliki pengetahuan dua bidang, yaitu pengetahuan umum dan keagamaan. Pergaulan dengan lawan jenis terbatas. Dan karakter bagi siswa menjadi terbentuk.